



UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PULAU RAKYAT KABUPATEN ASAHAN

Marningot Silalahi

Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Unimed

marningotsilalahi82@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Salah satu peran PKn adalah sebagai pendidikan nasionalisme. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini sikap nasionalisme mulai terkikis dari diri generasi muda khususnya peserta didik. Hal ini juga dialami oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PKn dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sikap siswa setelah memahami nilai nasionalisme melalui pembelajaran PKn dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kab Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sikap nasionalisme yang ada pada siswa kelas VII adalah dapat dilihat dari sikap rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh dan taat kepada Pancasila dan UUD 1945, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras. Bagaimana menanamkan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran PKn antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan, lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional lainnya. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru diantaranya adalah pembiasaan dan keteladanan karena dapat dilakukan guru setiap hari. Seperti membiasakan siswa untuk mengikuti upacara bendera, memakai bahasa Indonesia yang baik, memakai produk-produk dalam negeri, rajin belajar, banyak bergaul dengan orang yang memiliki sopan santun yang baik, yang bisa menghargai jasa para pahlawan dan mencintai tanah air dengan sepenuh hati. Dengan demikian memiliki sikap nasionalisme yang baik tentunya kita akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik pula.

Kata kunci :Upaya guru, Pendidikan Kewarganegaraan dan Sikap Nasionalisme



ABSTRACT

Civics education is a nationalism education. However, in this era of globalization, the attitude of nationalism is starting to erode from the younger generation, especially students. This is also experienced by students at SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, Asahan Regency. This study aims to determine the efforts of Civics teachers in instilling the value of nationalism in students in teaching and learning activities, to determine student attitudes after understanding the value of nationalism through Civics learning in daily activities at school, to find out the obstacles and efforts made by teachers in instilling values. nationalism in SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, Asahan Regency. This study uses a descriptive qualitative research approach. The results show that: The attitude of nationalism that exists in grade VII students can be seen from the attitude of self-sacrifice, love for the homeland, upholding the name of the Indonesian nation, being proud as an Indonesian nation, unity and integrity, obedient and obedient to Pancasila and the 1945 Constitution, disciplined, brave and honest, and work hard. How to instill an attitude of nationalism in students through Civics subjects, among others, by habituation, example, giving contextual examples, learning through stories and media, such as pictures of heroes, the Indonesian national anthem and other national anthems. The most effective things teachers do among them are habituation and example because teachers can do it every day. Such as getting students used to the flag ceremony, using good Indonesian, using domestic products, studying hard, hanging out a lot with people who have good manners, who can appreciate the services of heroes and love their homeland with all their heart. Thus having a good attitude of nationalism of course we will be the next generation of a good nation too.

Keywords: Teacher's efforts, Citizenship Education and Attitude of Nationalism

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang baik dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Makna tujuan dari pendidikan nasional adalah menumbuhkan, mengembangkan, membina kepribadian manusia seutuhnya, serta untuk memiliki jiwa nasionalisme. Untuk memiliki sikap nasionalisme seharusnya sekolah menjadi peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional, sehingga sudah seharusnya sekolah menanamkan nilai-nilai dan karakter positif kepada siswa terutama melalui proses pembelajaran.

Guru adalah sebagai teman di sekolah, sebagai pengganti peran orang tua di rumah. Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam menumbuhkan potensi peserta didik dan membentuk karakter dan kepribadian dalam peserta didiknya. Karena dengan mengetahui dan memahami karakteristik peserta didiknya maka akan lebih mudah memberikan solusi jika peserta didiknya mempunyai permasalahan. Pendidik juga akan lebih mudah memahami peserta didik dalam memberikan materi. Karena sudah mengetahui strategi apa yang tepat untuk di berikan kepada peserta didiknya. Bukan hanya itu saja, tetapi guru juga harus bisa menanamkan rasa Nasionalisme, karena dengan rasa Nasionalisme maka peserta didik bisa belajar bertanggung jawab, tidak mudah pantang menyerah dan mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

Faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah guru yang baik. Masalah pendidikan di Indonesia selama ini bukan persoalan kurikulum, melainkan persoalan guru. Kurikulum yang baik di tangan guru yang kurang berkarakter, hasilnya gagal. Kurikulum yang kurang baik di tangan guru yang berkarakter hasilnya lebih baik. Guru merupakan aktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta



mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. *Competence for teachers becomes main requirements to perform their duties and profession professionally. Competence is an important issue, because of offering an organizational framework effectively and efficiently to empower the limited resources. Teachers certainly need to have appropriate competencies for their duties and responsibilities.* (Setiawan, 2019).

Dengan mata pelajaran PPKn guru bisa memberikan pembelajaran bagaimana menjadikan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang baik, guru mempunyai peran penting dalam pendidikan, guru juga sebagai perantara sekolah untuk mendidik dan menjadi figur yang baik dalam pandangan anak. Pada Hakekatnya pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk atau mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pendidikan PKN merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Salah satu peran PKN adalah sebagai pendidikan nasionalisme. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di persekolahan dipandang perlu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang tengah berubah di era global. Proses pembangunan karakter bangsa (national character building) yang sejak zaman kemerdekaan telah terbangun, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan isi pesan konstitusi. (Setiawan, 2019).

Secara klasik sering dikemukakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia adalah untuk membentuk warganegara yang baik (*a good citizenship*). Akan tetapi pengertian “warga negara yang baik” itu pada masa-masa yang lalu lebih diartikan sesuai dengan tafsir penguasa. Pada masa Orde Lama, warga negara yang baik adalah warga negara yang berjiwa “revolusioner”, anti imperialisme, kolonialisme, dan neo kolonialisme. (Setiawan, 2014).

Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran serta menumbuhkan sikap nasionalisme . Hampir bisa dipastikan bahwa sikap nasionalisme sudah mulai pudar di kalangan generasi muda berdasarkan data-data moral dan kriminalitas yang banyak dilakukan generasi muda, yang seharusnya generasi muda hanya fokus kepada pendidikan yang bertujuan untuk membangun bangsa. Maka bisa di simpulkan sikap tidak muda pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan Negara merupakan sikap Nasionalisme yang harus di tanamkan sejak kecil agar jika mereka dewasa mereka akan mempunyai rasa Nasionalisme yang kuat melekat dalam diri mereka. Karena zaman sekarang banyak sisiwa yang rasa Nasionalismenya berkurang dan bahkan rasa kepedulian dan pengabdian mereka terhadap bangsa dan Negara perlahan-lahan sudah mulai menghilang. baik adalah memahami hak dan kewajiban tersebut biasanya terumuskan dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh negara dan akan terlaksana apabila peserta didik memiliki sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia (Nugroho: 2015)

Nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut 1) Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia. 2) Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. 3) Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi 4) Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesamanya yang membutuhkan. 5) Mencintai produk dalam negeri. 6) Menjenguk



teman yang sakit. 7) Menghormati bapak ibu guru disekolah. 8) Menghormati teman disekolah. 9) Tidak memasakan pendapat kepada orang lain.

Para pendiri bangsa telah menetapkan persatuan nasional sebagai sila ketiga Pancasila, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang, setelah tujuh puluh empat tahun merdeka, Indonesia masih terus menghadapi persoalan persatuan nasional. Masalah separatisme yang masih membayangi beberapa daerah, fanatisme suku dan agama yang masih terus bertumbuh, terorisme yang terus menggeliat, dan politik identitas yang masih kental dalam demokrasi Indonesia. (Ndong, 2019).

Oleh karena itu, sikap nasionalisme tersebut harus dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa, termasuk diantaranya pelajar Indonesia, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sikap nasionalisme dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa, termasuk diantaranya pelajar Indonesia, Baik itu pada lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, maka dari itu perlunya menanamkan sikap nasionalisme, karena nasionalisme sendiri merupakan sikap yang sangat baik untuk diterapkan.

Penanaman sikap nasionalisme pada siswa bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai nasionalisme pada siswa, Pentingnya menanamkan sikap nasionalisme pada siswa tersebut pada kenyataan yang terjadi saat ini, akibat pengaruh kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia berimbas pada penurunan semangat kebangsaan Indonesia dan sikap nasionalisme. Hal itu ditandai dengan turunnya akhlak, moral, dan sikap bangsa Indonesia akan kebanggaan dan kecintaannya terhadap tanah air terutama bagi generasi penerus bangsa, termasuk di dalamnya adalah siswa.

Penurunan tersebut dapat dilihat dari sikap siswa ketika berkomunikasi dengan gurunya, siswa sudah tidak lagi menunjukkan sikap yang baik dalam pemakaian bahasa. Siswa tidak memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar maupun memakai bahasa daerahnya dengan sopan. Kecenderungan anak untuk berperilaku individualis juga semakin terbentuk karena ketatnya persaingan antar individu. Contohnya, banyak anak- anak jaman sekarang tidak mengenal tetangganya sendiri karena kurangnya sosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. oleh karena itu pentingnya menanamkan sikap nasionalisme pada siswa karena sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental.

Sebagai guru maka kita harus bias menumbuhkan rasa Nasionalisme, apabila siswa memiliki rasa Nasionalisme maka mereka akan bias menghargai jasa para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Dan siswa juga akan belajar dan meneladani perjuangan para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Agar siswa menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa maka guru harus memberikan contoh kepada peserta didik, karena dengan contoh dari guru maka rasa Nasionalisme siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Contoh: Guru selalu disiplin dalam melakukan pekerjaan dan guru tidak pernah datang terlambat serta mengikuti kegiatan yang di adakan di sekolah. Contoh lainnya adalah ketika di sekolah saat mengikuti upacara bendera, guru harus mencontohkan sikap teladan dengan menghayati lagu nasional Indonesia Raya dan mengikuti proses upacara bendera dengan hikmat. Dengan begitu siswa akan mencontoh sikap yang dilakukan oleh guru.

Pada kenyataannya di lapangan, siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pulau Rakyat memiliki sikap nasionalisme yang rendah. Hal itu dibuktikan dengan kurangnya rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kurangnya siswa yang hafal dengan lagu nasional



kebangsaan Indonesia Raya, juga banyak yang kurang hafal lagu-lagu perjuangan lainnya, sedangkan mereka lebih suka lagu modern yang sedang mendunia dimasa sekarang, kurangnya rasa semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan Upacara, kegiatan perlombaan 17 Agustus, serta masih ada sebagian siswa yang belum menanamkan nilai kecintaanya kepada tanah air dan nilai semangat kebangsaan pada diri sendiri, masih ada siswa yang belum saling menghormati dan menghargai antar sesama, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, datang terlambat dan tidak mengikuti upacara bendera dan kurangnya mengenal sejarah para pahlawan yang telah berjuang untuk mempertahankan bangsa Indonesia dari negara asing sehingga kita bisa menikmati hasil perjuangan para pahlawan bangsa Indonesia dan tidak menghargai jasa para pahlawan.

Selain itu siswa cenderung mengikuti kebudayaan asing dan menganggap bahwa budaya Indonesia merupakan budaya yang kuno sehingga mereka lebih memilih budaya asing yang menurut mereka lebih modern. Rendahnya sikap nasionalisme juga terlihat dalam gaya bicara mereka yang kasar walaupun banyak guru yang mendengarnya mereka tetap terlihat biasa saja. Hal itulah yang terlihat bahwa masih rendahnya sikap nasionalisme siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pulau Rakyat .

Dari permasalahan di atas untuk mengetahui sikap nasionalisme maka peneliti mengamati siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pulau Rakyat yang menurut peneliti baik dilakukan dengan menganalisis sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn untuk mengetahui bagaimana guru memberikan pembelajaran sikap nasionalisme yang baik pada mata pelajaran PPKn sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan dan cara-cara yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menanamkan sikap Nasionalisme pada siswa dengan judul “ *upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas VII smp negeri 3 pulau rakyat kabupaten asahan* ”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif. Sugiyono (2017:9)

Hasil dari penelitian ini yaitu berupa kata-kata (paragraf) yang merupakan lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Hasil analisis dan kesimpulan dari data yang didapatkan pada saat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran PPKn siswa. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menganalisis rendahnya sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk mencermati rendahnya sikap nasionalisme pada mata pelajaran



PPKn. Hasil dari penelitian ini bukan berupa data angka melainkan deskripsi tentang upaya guru PKn untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pulau Rakyat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara memberikan angket yaitu instrument pengumpulana data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, yang artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pernyataan tertulis yang diberikan peneliti. Angket merupakan daftar pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai yang diinginkan peneliti.

Teknik pengumpulan data dan sumber data peneliti menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara observasi, dan angket, wawancara, dokumentasi mendalam. untuk sumber data yang sama secara serempak. (Sugiyono, 2018).

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis rendahnya sikap nasionalisme siswa kelas VII. Dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PKn dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pulau Rakyat dengan mengambil sampel 15 siswa di kelas VII di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat. Pada penelitian ini menggunakan *purposeful sampling*. Menurut Patton (dalam Creswell John :2015: 407) Dalam *purposeful sampling*, peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah apakah mereka kaya informasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pulau Rakyat yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan bahwa sampel yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan untuk penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut dipilih 15 siswa yang dapat mengungkapkan gagasan secara verbal dan tertulis dengan baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dengan Ibu Lely Verawati S.Pd selaku guru PKn dan angket dengan 15 peserta didik sebagai responden diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Penanaman sikap nasionalisme di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat memang sudah menjadi tujuan sekolah karena sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu membudayakan dan mengembangkan perilaku terpuji, berakhlak, dan bersedia menjadi teladan bagi teman dan masyarakat; menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan semua pemangku kepentingan sekolah lainnya melalui kegiatan positif.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Lely Verawati , S.Pd. saat peneliti bertanya tentang upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Berikut pernyataannya: “selalu bersikap baik pada peserta didik dan guru-guru disekolah” hal ini juga sesuai dengan indikator nasionalisme toleransi dan tenggang rasa dalam bentuk menghormati hak orang lain.

Sikap nasionalisme dalam penelitian ini mencakup 4 indikator antara lain cinta bangsa dan tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, sikap rela berkorban serta toleransi dan tenggang rasa. 1) Cinta Bangsa dan Tanah Air, Indikator cinta bangsa dan tanah air dapat ditunjukkan dengan mencintai



produk dalam negeri, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan melestarikan budaya Indonesia. Selain itu juga untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia agar tidak punah. penerapan penggunaan bahasa Indonesia harus selalu diterapkan di sekolah. 2) Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan. hal ini bisa dilakukan dengan bentuk giat belajar, mengikuti upacara dengan khidmat dengan cara memakai atribut lengkap saat upacara dan mengikuti upacara dengan cara disiplin saat upacara berlangsung. Dalam hal ini Lely verawati sebagai guru PKn juga turut memberikan teladan kepada para peserta didik dengan selalu berusaha tepat waktu sebagaimana ungkapan beliau pada wawancara kemarin. Hal ini selaras dengan pendapat Dahlan (2007: 51) sikap nasionalisme meliputi rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh kepada peraturan, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras. 3) Sikap Rela Berkorban. dapat ditunjukkan dalam bentuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar negara, rasa bangga yang dimiliki ketika mendengar lagu Indonesia Raya dan semangat bela negara ketika ada negara lain yang mengklaim budaya Indonesia. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar negara misalnya turut berpartisipasi memeriahkan hari kemerdekaan, hari pahlawan, dsb. 4) Toleransi dan Tenggang. Dengan menghargai perbedaan pendapat, toleransi menghormati hak orang lain berarti bahwa peserta didik SMPN 3 Pulau Rakyat telah memiliki sikap nasionalisme yaitu Dengan menjaga kedamaian dan kerukunan di sekolah khususnya di kelas.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa sikap nasionalisme peserta didik di SMPN 3 Pulau Rakyat sudah baik namun masih perlu adanya usaha untuk meningkatkannya agar sikap nasionalisme tidak mudah hilang dalam diri peserta didik sebagai generasi muda. Sehingga perlu adanya pengawasan dan peningkatan kualitas dan strategi mengajar terutama dalam pembelajaran PKn agar penyampaian ilmu serta penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Usaha guru tentunya sangat berpengaruh terhadap penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik terutama guru PKn. Karena guru PKn lah yang secara tidak sadar terjun langsung dalam penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik.

Lely verawati selaku Guru PKn di SMPN 3 Pulau Rakyat mengatakan bahwa salah satu cara beliau dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik adalah dengan memberikan wawasan tentang nilai nasionalisme disela-sela proses belajar mengajar. "Usaha lain yang dilakukan oleh guru PKn adalah menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik dengan cara disiplin, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, dsb.

Guru sebagai pembawa perubahan hendaknya memperkaya nilai-nilai moral pada peserta didik atau memberikan nasihat kepada peserta didik melalui kegiatan di kelas dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran seperti pembelajaran PKn, diajarkan nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya. Seperti yang telah dilakukan oleh Lely verawati selaku Guru PKn di SMPN 3 Pulau Rakyat ketika ditanya tentang nilai-nilai nasionalisme apa saja yang sering ditanamkan dalam pembelajaran PKn.

Sebagai guru PKn Lely verawati juga sudah mengakui bahwa para peserta didik kurang begitu tertarik dengan pembelajaran PKn karena membosankan. Namun sebagai pendidik tentu sudah ada usaha yang dilakukan untuk menangani kebosanan itu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi meskipun masih jarang beliau lakukan. Hal ini diakui sendiri oleh beliau ketika peneliti bertanya tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme. Sekolah sendiri sudah menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung setiap proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Tergantung bagaimana para pelaku proses pembelajaran memanfaatkan hal tersebut



agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 273) bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Penggunaan media juga merupakan upaya dalam mengatasi rendahnya sikap nasionalisme siswa. Dengan penggunaan media dalam menerangkan materi pelajaran PPKn seperti menggunakan media audio visual, seperti gambar pahlawan ataupun lambang negara Indonesia, video penjajahan yang dilakukan kepada bangsa Indonesia dapat menanamkan sikap nasionalisme siswa agar meningkatnya sikap nasionalisme siswa seperti berperilaku bangga sebagai bangsa Indonesia serta perilaku untuk menjaga kesatuan dan persatuan yang semakin kuat. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Faturrohman dan Wuri Wuryandani (dalam Gita enggarwati: 2014: 97) bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu untuk mempermudah tersampainya materi pelajaran kepada siswa.

Hal tersebut tanpa disadari dapat mengatasi rendahnya sikap nasionalisme karena dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan setiap harinya termasuk dalam kedisiplinan, karena kedisiplinan termasuk ke dalam sikap nasionalisme seperti yang dikemukakan oleh Dahlan (dalam Siti Irene Astuti: 2012: 175) bahwa salah satu ciri-ciri orang yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah disiplin. Jadi, jika guru disiplin tepat waktu, maka siswa akan melakukan hal yang sama. Sama seperti pepatah jika “Guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari” dengan demikian tingkah laku guru akan diikuti oleh siswanya sendiri.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pembelajaran PKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di SMPN 3 Pulau Rakyat tahun ajaran 2021/2022 mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

Faktor pendukung penanaman sikap nasionalisme siswa antara lain dengan adanya sarana dan prasarana yang ada disekolah, untuk penanaman sikap nasionalisme siswa diminta untuk bangga dengan sekolah sendiri bisa dengan cara mengikuti upacara bendera dan menghafal lagu-lagu perjuangan serta bekerjasama menjaga ketertiban sekolah. Dan bisa dengan latihan upacara serta diberi arahan atau nasehat yang bersangkutan dengan sikap nasionalisme dan jiwa nasionalisme harus lebih dikembangkan lagi.

Penyebab terhambatnya penanaman sikap nasionalisme juga bisa disebabkan oleh antara lain keterbatasan media pembelajaran serta cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang hanya melalui penggunaan cerita. Selain itu, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga sangat berpengaruh. Faktor yang menghambat sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VII yaitu faktor dalam diri, faktor lingkungan dan Faktor penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang menyebabkan rendahnya sikap nasionalisme siswa.

Dan dari hasil penelitian juga dapat dikatakan sudah baik, Hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap nasionalisme peserta didik di SMPN 3 Pulau Rakyat dengan 4 indikator yaitu sikap cinta bangsa dan tanah air termasuk dalam kategori baik, menghargai jasa-jasa pahlawan, rela



berkorban mendapat, toleransi dan tenggang rasa juga masuk dalam kategori baik artinya sikap nasionalisme siswa dengan 4 indikator tersebut dapat dikategorikan baik.

Upaya dalam mengatasi rendahnya sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn yaitu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru, contohnya dengan cara memakai barang produk dalam negeri, sering menyampaikan cerita-cerita perjuangan para pahlawan kepada siswa, memberikan wawasan mengenai pentingnya memiliki jiwa nasionalisme, serta membekali mereka dengan memberikan materi tentang sikap nasionalisme dan bela negara melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. dan selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena hal tersebut merupakan sikap nasionalisme yang menunjukkan cinta tanah air . Dengan pembiasaan tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengikuti contoh seorang *figure* yang mereka lihat.

DATA PENULIS

Marningot Silalahi wanita kelahiran P.Siantar , 40 tahun yang lalu merupakan seorang guru di salah satu SMP Negeri di kabupaten Asahan. Memiliki seorang anak perempuan, dan menjalani hari-hari dengan mengajar dan bekuliah di UNIMED jurusan pendidikan dasar .Dengan semua kegiatan dan kesibukannya sebagai seorang istri dan ibu, tidak menyurutkan langkahnya untuk mencari ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

Deny Setiawan¹, Joni Sitorus² & M. Natsir¹ (2018) *Inhibiting Factor of Primary School Teacher Competence in Indonesia: Pedagogic and Professionalism* Universitas Negeri Medan, Indonesia 2 Balitbang SUMUT, Indonesia Corresponding author: Deny Setiawan, Universitas Negeri Medan

Muhammad Yoga Cipta Wardhana, (2019). *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN* Universitas Negeri Malang , Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan - Fakultas Ilmu Sosial UM, 2019 yogawrd25@gmail.com

Ndona, Y. (2019). Peo Jawawawo: Simbol Pemersatu Masyarakat Adat dan Inspirasi Pengembangan persatuan Bangsa. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*; Digital Library, 15 Oktober 2019 (hlm. 209-216). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

https://drive.google.com/open?id=1ZMI_eDXTvvp6Ejt4r0SBa32wNvSdA-AI

Novia Eka Widiastuti, (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)* Vol. 3 Issue 2 Juli-Desember 2021 Halaman 80-86

Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 61-72.

Setiawan, D. (2019). *Rekonseptualisasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0*. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*; Digital Library, 15 Oktober 2019 (hlm. 15-24). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

https://drive.google.com/open?id=1ZMI_eDXTvvp6Ejt4r0SBa32wNvSdA-AI

Sukri Badaruddin ,(2019) penanaman semangat nasionalisme pada siswa (studi pada smp negeri di kabupaten jeneponto) sekolah tinggi agama islam negeri (stain) majene , *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya Volume XIV Nomor 1, April 2019 (halaman 48 - 59)* 48 p-ISSN **1412 – 517X** e-ISSN **2720 – 9369**

e-mail: sukribadaruddin@stainmajene.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.